



## HUBUNGAN MOTIVASI EKSTRINSIK DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 6 PEKANBARU

Hernilam Sharly Hotmaida, Zufriady

[Hernilam.sharly@gmail.com](mailto:Hernilam.sharly@gmail.com), [zufriady@lecturer.unri.ac.id](mailto:zufriady@lecturer.unri.ac.id)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau

### ABSTRACT

*This research is background by the existence of students who have low motivation, this situation is characterized by a lack of enthusiasm in the learning process activities, lack of student attention to the teacher which results in not achieving an expected goal. This study aims to determine the relationship between extrinsic motivation and mathematics learning outcomes. The type of research used is quantitative research with correlational methods. The sample was 2 classes at SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru using Saturated Sampling techniques. Extrinsic motivation data taken from questionnaires that have been filled by students, mathematics learning outcomes data taken from odd semester exam scores. Data analysis techniques go through four stages, namely data presentation, normality test, linearity test, and hypothesis testing using the Pearson Product Moment (PPM) correlation test. From the results of data analysis, the relationship between extrinsic motivation and mathematics learning outcomes of 0.662 is relatively strong. With a contribution of 43.82%, the remaining 56.18% is determined by other variables and the significance value is  $t_{count} > t_{table}$  or  $5.790 > 1.681$ , then  $H_0$  is rejected, meaning there is a significant relationship between extrinsic motivation and learning outcomes in mathematics.*

**Keywords:** *extrinsic motivation, mathematics learning outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang memiliki motivasi yang rendah, situasi ini ditandai dengan kurangnya semangat dalam kegiatan proses belajar, kurangnya perhatian siswa kepada guru yang mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sampelnya adalah 2 kelas di SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru menggunakan teknik Sampling Jenuh. Data motivasi ekstrinsik diambil dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa, data hasil belajar matematika diambil dari nilai ujian semester ganjil. Teknik analisis data melalui empat tahap, yaitu penyajian data, uji linieritas, uji normalitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment (PPM). Dari hasil analisis data, hubungan antara motivasi ekstrinsik dan hasil belajar matematika sebesar 0,662 relatif kuat. Dengan kontribusi sebesar 43,82%, sisanya 56,18% ditentukan oleh variabel lain dan nilai signifikansinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,790 > 1,681$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dan hasil belajar dalam matematika.

**Kata Kunci:** *motivasi ekstrinsik, hasil belajar matematika*

Submitted	Accepted	Published
5 Juni 2019	13 Juli 2019	17 Juli 2019

Citation	:	Hotmaida, H.S., & Zufriady. (2019). Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(4), 948-953. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7568">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7568</a> .
----------	---	---

\*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)  
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang di perlukan oleh setiap manusia, karena pendidikan berfungsi sebagai pengembangan potensi pada diri manusia. Pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari hari. Belajar matematika siswa dapat

berpikir secara sistematis, logis, kritis dalam menyikapi dan dan menyelesaikan setiap permasalahan. Salah satu faktor yang sangat penting dalam program pendidikan adalah belajar. Karena dengan belajar dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian hasil belajar yang berkualitas merupakan salah satu tujuan pembelajaran berbagai bidang mata pelajaran. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran

untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Salah satu faktor yang menentukannya berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar adalah motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan sesuatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Uno (2011:4) mengatakan motivasi juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpnnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu. Mulyasa, dkk (2017: 183) mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi.

SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru masih adanya siswa yang memiliki motivasi yang rendah, situasi ini ditandai dengan kurangnya semangat dalam kegiatan proses belajar, kurangnya perhatian siswa kepada guru yang mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Maka dalam hal ini peserta didik perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar

## KAJIAN TEORETIS

Sumadi Suryabrata (dalam Kompri, 2015) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya.

Uno (2011: 23) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik memiliki beberapa insikator yaitu; (a) adanya penghargaan dalam belajar; (b) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (c) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Purwanto (2009) mengatakan tujuan pendidikan di sekolah mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan

peserta didik sesuai dengan keadaan peserta didik itu sendiri. Dengan adanya motivasi yang di berikan kepada peserta didik maka akan merangsang siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Motivasi ekstrinsik timbul disebabkan oleh faktor- faktor dari luar situasi belajar, seperti tingkatan, medali, hadiah, pertentangan dan persaingan; yang bersifat negatif seperti ejekan dan hukuman. Misalnya, seorang siswa belajar dengan sungguh-sungguh dalam menghadapi ujian semester untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga dipuji oleh guru dan teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika tersebut secara ilmiah. Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi ekstrinsik dan hasil belajar matematika. Dari hasil analisis data, terdapat hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 pekanbaru sebesar 43,82%, sisanya 56,18% ditentukan oleh variabel lain.

pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah keberhasilan siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang ada di sekolah dengan nilai yang berupa angka atau huruf yang diperoleh dari hasil tes. Jadi, hasil belajar matematika adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar yaitu berupa nilai ulangan akhir pada semester pada pelajaran matematika.

Belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi berbagai faktor. Menurut Mulyasa (2017:181) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi:

### Pengaruh Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam:

- (1) Faktor sosial : menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk

lingkungan keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat pada umumnya.

- (2) Faktor non-sosial: faktor – faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik; misalnya, keadaan rumah, sumber belajar, buku sumber, dan ruang belajar.

**Pengaruh Faktor Internal**

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (*internal*) beserta usaha yang dilakukannya. Faktor internal meliputi:

- (1) Faktor-faktor fisiologis: yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu seperti

keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi – fungsi jasmani tertentu terutama panca indra.

- (2) Faktor-faktor psikologis: yang berasal dari dalam diri seperti minat, sikap, inteligensi, dan motivasi.

Djamarah (2011) mengatakan ada beberapa cara bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa, yaitu; (a) Memberi Angka; (b) Hadiah; (c) Kompetisi; (d) Ego-involvement; (e) Memberi ulangan; (f) Mengetahui hasil; (g) Pujian; (h) Hukuman; (i) Hasrat untuk belajar; (j) Minat; (k) Tujuan yang diakui.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Martono (dalam Tiyono 2013) mengatakan pendekatan kuantitatif menganggap bahwa gejala yang terjadi dalam masyarakat itu bersifat nyata dan memiliki pola yang hampr sama, bersifat nyata sehingga bisa diamati dan diukur melalui indikator-indikator tertentu. Pendekatan kuantitatif memposisikan teori sesuatu untuk diuji secara empiris melalui pengumpulan data dilapangan. Dengan digunakannya pendekatan Kuantitatif berarti data yang disajikan adalah dalam bentuk angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru yang berjumlah 45 orang siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang siswa yang diambil

menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang di susun berdasarkan indikator motivasi ekstrinsik menurut Uno (2016, 23), yaitu: (1) adanya penghargaan dalam belajar; (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang telah diuji validitasnya yaitu sebanyak 31 butir pernyataan. Untuk mencari koefisien korelasi antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Agar hasil penelitian ini dapat dipercaya kebenarannya, maka untuk membuktikan pengolahan data juga dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *software* Microsoft Excel dan SPSS versi 21

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil pengelompokkan tinggi rendahnya jawaban siswa

terhadap variabel motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Kategori Data Angket Motivasi Ekstrinsik**

NO	Kategori	Rumus	Frekuensi	Persentase%
1	Tinggi	88,75– 93	4	8,89%
2	Sedang	74,21 – 88,75	35	77,78%
3	Rendah	59 – 74,21	6	13,33%
Jumlah			45	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui motivasi ekstrinsik siswa untuk kategori tinggi yaitu 8,89 % (4 siswa), kategori sedang yaitu 77,78% (35 siswa), dan kategori rendah 13,33 % (6 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas V SD Muhammadiyah 6

Pekanbaru dalam kategori sedang.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data hasil belajar matematika. Dari hasil analisis data, diperoleh hasil pengelompokkan tinggi rendahnya variabel hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2 Kategori Data Hasil Belajar Matematika**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	83,56 – 90	7	15,56 %
2	Sedang	55,46– 83,56	28	62,22 %
3	Rendah	40 – 55,46	10	20,83 %
Jumlah			45	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui motivasi ekstrinsik siswa untuk kategori tinggi, yaitu: 15,56 % (7 siswa), kategori sedang yaitu 62,22 % (28 siswa), dan kategori rendah 20,83 % (10 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru dalam kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki dorongan yang berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). Hal ini sejalan dengan pendapat Suryabrata dalam Kompri (2015) yang mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Adapun hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika pada setiap indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Motivasi Ekstrinsik Perindikator dengan Hasil Belajar Matematika**

Indikator Motivasi Ekstrinsik	Koefisien Korelasi ( $r_{XY}$ )	Koefisien Determinasi (KP)	Interpretasi Koefisien Korelasi
Adanya penghargaan dalam belajar	0,518	26,83 %	Cukup
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	0,502	25,20 %	Cukup
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	0,501	25,10 %	Cukup

**Adanya penghargaan dalam belajar**

Berdasarkan tabel 3 indikator ini memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika yang memberikan sumbangan kontribusi terbesar, yaitu sebesar 26,83% dengan tingkat hubungan cukup kuat. Hal ini dapat dilihat dari data angket yang diperoleh peneliti terlihat siswa merasa senang atau semangat belajar dalam proses pembelajaran apabila guru memberikan penghargaan seperti: pujian, acungan jempol, hadiah dan mengumumkan apabila siswa ada yang mendapat nilai tertinggi.

Dengan pernyataan seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan temuan Murni, dkk (dalam Ardi, 2016) mengatakan bahwa pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya.

**Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar**

Berdasarkan tabel 3 indikator ini memiliki hubungan dengan hasil belajar

matematika memberikan sumbangan kontribusi terbesar kedua , yaitu sebesar 25,20% dengan tingkat hubungan cukup kuat. . Hal ini dapat dilihat dari data angket yang diperoleh peneliti terlihat siswa merasa senang atau semangat belajar dalam proses pembelajaran apabila guru membuat kegiatan yang menarik, seperti: belajar sambil bermain, diskusi kelompok, menggunakan Bahasa yang jelas dan mudah dipahami, dan menggunakan alat peraga. Hal ini sejalan dengan Dimiyati dan Mudjiono (2015) salah satu yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa, berarti guru berperan memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik.

#### **Adanya lingkungan belajar yang kondusif**

Berdasarkan tabel 3 indikator ini memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika memberikan sumbangan kontribusi terbesar ketiga , yaitu sebesar 25,10% dengan tingkat hubungan cukup kuat. Berdasarkan data angket siswa dapat dilihat cukup banyak siswa yang setuju apabila suhu di kelas terasa nyaman, keadaan kelas bersih dan rapi, dan kelas yang tenang saat belajar. (Rusmiati, Noviana, & Zufriady, 2019) mengatakan Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar tempat kita berada. Lingkungan sangat mempengaruhi cara pandang dan perilaku manusia, kelangsungan hidup manusia sangat tergantung pada lingkungan. (Fadhilaturrahmi 2018) mengatakan dalam mengelola kelas seorang guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut juga untuk memiliki kemampuan untuk memmanage atau mengelola kelas baik secara fisik maupun kelas dalam artian siswa di kelas, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan Uno (2011:31) yang mengatakan lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak

didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Nilai koefisien korelasi antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika diketahui terdapat hubungan sebesar 0,662 yang termasuk kedalam kategori kuat dan korelasi berada pada arah positif. Hubungan positif yang dimaksud adalah bahwa kedua variabel (motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika) memiliki kecenderungan yang searah yaitu kenaikan nilai motivasi ekstrinsik akan diikuti dengan kenaikan nilai hasil belajar matematika dengan artian semakin tinggi motivasi ekstrinsik siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa begitu pula sebaliknya turunnya nilai motivasi ekstrinsik akan diikuti dengan turunnya nilai hasil belajar matematika dengan artian semakin rendah motivasi ekstrinsik siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui motivasi ekstrinsik siswa. Motivasi belajar yang positif dapat terlihat dalam proses pembelajaran matematika sehari-hari. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan pembelajaran akan cenderung dan semangat dalam belajar, selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas matematika, memiliki keinginan yang tinggi untuk berhasil, dan menjadikan kegiatan belajar sebagai suatu kebutuhan. Hal ini sejalan dengan teori (Mulyasa, 2017) yang mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah motivasi.

Motivasi ekstrinsik memiliki kontribusi sebesar 43,82 % terhadap hasil belajar matematika dan sisanya 56,18 % ditentukan oleh faktor lainnya. Dengan demikian pengujian hipotesis (analisis hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika) yang telah dilakukan menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu  $r_{hitung}$  (0,662)  $>$   $r_{tabel}$  (0,294), maka  $H_a$  yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika. Hubungan signifikansi dapat diketahui dari perolehan  $t_{hitung}$  (5,790)  $>$   $t_{tabel}$  (1,681) dan kontribusinya sebesar 43,82 %. Hubungan motivasi ekstrinsik dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru termasuk ke dalam korelasi yang kuat dan kontribusi motivasi ekstrinsik terhadap hasil

belajar sebesar 43,82% dan 56,18% disebabkan oleh faktor lainnya. Berdasarkan hasil analisis data, dari ketiga indikator motivasi ekstrinsik yang diteliti, indikator adanya penghargaan dalam belajar memberikan sumbangan (kontribusi sebesar) 26,83%.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: 1) untuk guru, hendaknya memberikan motivasi dengan pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah; 2) untuk sekolah, diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiyono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mabruri R. A. (2016). Pengaruh *Reward* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 32(5), 3.065-3.072.
- Mulyasa, E, dkk. (2017). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusmiati, T. Noviana, E. & Zufriady (2019). Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru (Studi di Kelas Tinggi SD Negeri 147 Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 47-55.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.